



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film *Rumah Setelah Badai* merupakan film Tugas Akhir sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan. Film *Rumah Setelah Badai* adalah film yang mengangkat tema disfungsi keluarga. Dalam film *Rumah Setelah Badai*, keluarga *broken home* yang menjadi polemik utama. Selanjutnya, film yang bergenre drama keluarga ini diharapkan dapat menjadi gambaran sebuah keadaan dan *dreamy* anak dari keluarga yang *broken home*.

Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dalam upaya mengerti gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang didapat berupa kata-kata dan kemudian di analisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi dan membentuk sebuah interpretasi dari data-data yang ada untuk menangkap arti secara mendalam.

Edmund Husserl mengartikan fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu. Menurut beliau, kita hanya mengetahui sesuatu, karena sesuatu itu dialami. Sehingga hal yang paling penting untuk diketahui adalah apa yang manusia alami dan bagaimana mereka memaknai serta menafsirkan pengalaman tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa cara satu-satunya untuk mengetahui pengalaman orang lain adalah dengan

menanyakan kepada mereka mengenai pengalaman itu melalui wawancara. Melalui wawancara, penulis dapat mengetahui makna dari pengalaman narasumber.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan naratif. Metode penelitian kualitatif yang juga disebut metode artistik, karena proses penelitian kualitatif lebih bersifat seni (kurang terpola), dan metode kualitatif juga disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

3.1.1. Sinopsis

Rumah Setelah Badai bercerita tentang seorang remaja perempuan bernama Dian yang ingin mengumpulkan seluruh anggota keluarganya. Ayah dan ibunya sudah berpisah, Dian dan dua saudaranya Tiara dan Bayu tinggal bersama Ibu. Dengan dalih merayakan acara ulang tahunnya ke-16, Dian mengumpulkan seluruh anggota keluarganya dan mengundang Ayah untuk menghadiri acara makan malam. Acara tersebut berjalan dengan kaku, usaha yang dilakukan Dian dan Bayu untuk membuat suasana menjadi lebih ceria malah membuat kecanggungan diantara mereka semakin membesar. Setelah acara makan malam berakhir, mereka kembali beraktivitas secara individual.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam project ini, penulis berperan sebagai produser. Produser *Rumah Setelah Badai* memiliki rencana untuk mendistribusikan film secara independen.

3.1.3. Peralatan

Peralatan yang dipergunakan penulis dalam menyelesaikan laporan ini sebagai berikut:

1. *Distribution Planning*
2. *Timeline*
3. Transkrip Pertanyaan

3.2. Tahapan Kerja

Sebagai seorang produser, penulis harus mempersiapkan beberapa tahapan dalam proses pengerjaan sebagai berikut:

1. Memproduksi film sesuai *Timeline*

Produser harus memastikan produksi yang meliputi tahap pra-produksi, produksi, pasca produksi berjalan sesuai *timeline*. Dengan menyelesaikan film sesuai *timeline* maka tahap pendistribusian baru bisa dijalani.

2. Membuat *Business Plan*

Business Plan dapat menjadi tahap awal dalam pendistribusian film ini. Di dalam *business plan* pembuat film dapat mencantumkan strategi distribusi seperti target penonton, kapan film tersebut akan rilis, apa kelebihan dan kekuatan film tersebut dan siapa saja yang bermain dalam film tersebut.

3. Mempersiapkan *Trailer* Film

Terdapat beberapa festival film yang meminta pembuat film untuk memberikan link trailer film sebelum materi film dikirimkan. *Trailer* film juga bisa menjadi media promosi yang diedarkan melalui media internet seperti Youtube, Facebook, Twitter dan Vimeo. Setelah *trailer* film diedarkan akan membangun *image* dari mulut ke mulut sebelum film rilis.

4. Memperbanyak materi film dalam berbagai format standar

Pembuat film harus mempersiapkan materi film dalam berbagai format standar karena persyaratan format di beberapa festival berbeda-beda. Format yang perlu disiapkan berupa format .vob, .mov, .avi, .mp4. Pembuat film harus terbiasa mempersiapkan materi film dalam berbagai format supaya saat terdapat informasi film bisa langsung mengirimkan film kita tanpa perlu merender ulang.

5. Mempersiapkan materi *press release*

Materi publikasi berupa *press kit*, *postcard*, *poster*, dan lain sebagainya. Materi publikasi dapat menjadi identitas dari pembuat film dan juga identitas dari filmnya. *Press kit* dapat menjadi media promosi kepada calon distributor agar bersedia mendistribusikan film kita. *Postcard* dapat menjadi sebuah investasi bagi pembuat film karena dalam industri film *postcard* bisa digunakan sebagai kartu bisnis diantara pembuat film karena memuat data diri dari pembuat film.

6. Mencari informasi-informasi festival film

Pembuat film harus mencari informasi festival-festival film baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan memasukan film ke festival pembuat film dapat memasuki *market* dari film itu sendiri. Dari beberapa festival film, pembuat film memiliki kesempatan untuk bertemu dengan distributor-distributor film. Melalui festival film kita juga bisa memperkenalkan diri ke sesama pembuat film dan menjadi jembatan menuju festival-festival film lainnya.

7. Menjalin *networking* dengan sesama pembuat film

Menjalin *networking* dengan sesama pembuat film adalah sebuah modal utama karena tanpa *networking* film akan sulit dikenal. Melalui *networking* pembuat film dapat memperkenalkan film-filmnya. Hal ini dapat memudahkan kita memasarkan film kepada khalayak. *Networking* juga dapat membantu memperkenalkan kinerja kepada industri yang lebih luas.

8. Menemui distributor film-film pendek

Produser bisa menemui distributor film dan memperkenalkan filmnya. Produser juga membuat perencanaan mengenai bagaimana film terdistribusi dengan bekerjasama dengan distributor. Memberikan gambaran umum mengenai film yang ingin didistribusikan sehingga distributor memiliki bayangan bagaimana film tersebut akan terdistribusi.